

Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab

Volume 19 Issue 1 June 2022

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

MENINJAU ISTILAH KEDOKTERAN DALAM BAHASA ARAB SECARA HARFIAH

Muhamad Fakhri Akmal¹, Darsita Suparno²

¹ The State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. e-mail: fakhri.akmal17@mhs.uinjkt.ac.id

² The State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. E-mail: darsitasuparno@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerjemahkan istilah-istilah anatomi tubuh manusia dalam bidang kedokteran. Bahasa sumber pada istilah-istilah tersebut berasal dari bahasa Latin atau Inggris dan akan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia-Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data berupa kosakata tanpa menggunakan angka-angka statistik. Penerjemahan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penerjemahan secara harfiah untuk mendapatkan padanan dari setiap istilah yang terdapat pada bahasa sumber. Peneliti juga menggunakan beberapa kamus untuk mendukung proses penerjemahan, di antaranya kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, kamus Al-Ma'any Inggris-Arab, Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab karya H. R. Taufiqurrahman, serta Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) karya A. Thoha Husein dan A. Tho'illah Fathoni.

Kata Kunci: *Istilah; Anatomi Tubuh Manusia; Bahasa Arab; Penerjemahan Harfiah; Kamus*

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, oleh karenanya interaksi antar sesama sangat penting dalam kehidupan. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena pengetahuan tentang bahasa sangatlah penting karena fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan Interaksi (Suparno, 2012). Perlu diketahui bahwa bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, selain dapat diungkapkan secara lisan, bahasa juga dapat diungkapkan melewati tulisan. Oleh karena itu, manusia dalam melakukan segala aktifitasnya tidak terlepas

dari menggunakan bahasa, karena bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia dalam kehidupan kesehariannya (Zaim, 2014). Terkadang, untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari mancanegara juga menjadi tuntutan bagi mereka yang ingin menguasai bidangnya, sedangkan bahasa di setiap negara memiliki kekhususan yang membedakan dengan bahasa lain karena bahasa adalah sistem lambang bunyi arbiter yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Shalihah, 2005). Oleh sebab itu bahasa menjadi pengetahuan yang sangat penting karena bahasa menjadi alat komunikasi yang utama.

Sulitnya informasi yang ingin didapatkan dari mancanegara karena perbedaan bahasa, maka penerjemahan adalah solusinya. Melihat hal tersebut maka penerjemahan merupakan solusi utama. Menurut Cattford penerjemahan yakni sebuah proses mengganti teks pada satu bahasa ke dalam bahasa lain (Hasan Perdana, 2017). Pentingnya kegiatan penerjemahan yang saat ini tidak hanya menjadi perhatian para penerjemah, tetapi juga oleh para ahlinya (Adzfar Ammar, 2017). Penerjemahan bukan hanya menjadi minat para penerjemah amatir maupun profesional, tetapi juga menarik perhatian para linguist, filosof, psikolinguist, guru bahasa, bahkan para ahli matematika dan komputer (Hoedoro Hoed, 1993). Salah satu tujuan dari sebuah penerjemahan adalah untuk membantu pembaca teks bahasa sasaran dalam memahami pesan yang dimaksudkan oleh penulis asli teks bahasa sumber (Shalihah, 2005). Kamus membantu seseorang dalam berkomunikasi maupun membaca informasi dari bahasa yang berbeda walaupun seseorang tidak menguasai bahasa tersebut. Kamus merupakan sebuah buku referensi yang memuat daftar kosakata yang disusun secara alfabetis (Keraf, 2000). Kamus juga berfungsi untuk membantu seseorang mengenal kosakata baru, menerangkan maksud kata, kamus juga memiliki pedoman sebutan, asal-usul suatu kosakata, dan juga contoh penggunaan bagi suatu kosakata (Puji Lestari & dkk, 2016).

Apabila literatur-literatur yang memuat suatu istilah dalam bidang ilmu tertentu masih sangat minim maka penyusunan kamus dianggap sangat penting, salah satunya adalah istilah dalam bidang kedokteran. Salah satu kajian yang mendasar dalam bidang kedokteran ini yaitu mempelajari tentang struktur tubuh manusia atau sering disebut dengan anatomi tubuh manusia. Objek studi tersebut adalah salah satu hal penting bagi setiap masyarakat yang sedang mengkajinya, seperti pelajar, mahasiswa, bahkan sampai seseorang yang berprofesi sebagai dokter sekalipun. Namun, objek studi ini adalah salah satu hal yang sulit untuk di bahas bagi setiap masyarakat yang sedang mengkajinya, karena kebanyakan buku anatomi tersaji dalam bahasa Eropa, Latin, dan Yunani (Chairad Muhammad, 2018). Menurut Prof. Satimin

Hadiwidjaja, sampai menjelang akhir abad-19, diperkirakan telah terkumpul sekitar 50.000 istilah anatomi yang dipakai untuk sekitar 5.000 struktur tubuh manusia (Hadiwidjaja, 2016).

Meskipun sudah cukup banyak kamus yang menyajikan istilah anatomi tubuh manusia namun istilah tersebut masih tercampur dengan istilah-istilah kedokteran lainnya dalam satu kamus, contohnya seperti Kamus Kedokteran Nuria (Indonesia-Arab) dan Kamus Kedokteran karya dr. Diana, yang mana masing-masing dari kamus kedokteran tersebut adalah kamus istilah ekabahasa atau menggunakan dua bahasa. Hasil penelitian ini yaitu membuat kamus istilah 3 (tiga) bahasa yaitu bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Peneliti menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ketiga pada kamus ini karena bahasa Arab merupakan bahasa Internasional dengan urutan ke-6 di Dunia dengan 274 penggunaannya sebagai bahasa kesehariannya (Annur, 2021). Bahasa ini sekarang menduduki beberapa peran penting, antara lain yakni: a) bahasa Arab merupakan salah satu bahasa *lingua franca* yang dipakai secara luas atau sudah menjadi bahasa pengantar di Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk kebutuhan komunikasi internasional; b) penutur bahasa jati bahasa Arab diperkirakan mencapai 250 juta jiwa yang tersebar di 22 negara; c) bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran, kitab suci umat Islam yang dipergunakan secara luas di seluruh negara muslim; d) bahasa Arab juga diidentifikasi sebagai bahasa tertua di dunia karena kosakata bahasa ini mudah ditelusuri akar katanya, penelusuran secara etimologi berdampak diketahuinya bahwa banyak kosakata bahasa ini diindikasikan sebagai cikal bakal banyak kosakata bahasa-bahasa di dunia (Suparno, 2020). Selain itu, kenyataan membuktikan bahwa istilah-istilah yang berasal dari bahasa Arab pun banyak yang digunakan di dalam bidang ilmu lainnya (Bua, 2005).

Maka dari itu dirasa perlu bagi peneliti untuk membuat sebuah kamus cetak Istilah Anatomi Tubuh Manusia (Inggris-Indonesia-Arab). Sehingga peneliti berharap dengan adanya pepadanan kamus ini dapat membantu masyarakat yang sedang mengkaji objek studi tersebut, serta menambahkan wawasan mereka dalam berbahasa khususnya dalam bahasa Arab. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini baik itu secara praktis maupun teoritis adalah hasil penelitian ini dapat menyebarluaskan istilah kedokteran kepada masyarakat agar terhindari ketidaktahuan hal-hal berkaitan dengan anatomi tubuh manusia dan Meningkatkan wawasan mengenai istilah kedokteran dalam bahasa Arab, khususnya pada cabang ilmu anatomi tubuh manusia, bagi para pelajar yang mempelajari ilmu tersebut serta hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang berkaitan dengan penerjemahan maupun penyusunan kamus.

2. Kajian Pustaka

2.1. Penerjemahan Harfiah

Penelitian ini menggunakan satu teori umum yang berkaitan dengan pembuatan kosakata, yaitu penerjemahan harfiah. Penerjemahan harfiah adalah penerjemahan yang mencarikan padanan kontruksi gramatikal Tsu yang terdekat dengan TSa (Hidayatullah, 2017). Pada teori tersebut terdapat istilah leksikologi dan leksikografi, yang mana leksikografi sendiri adalah tata cara pembuatan kamus, sedangkan leksikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari seluk beluk makna arti kosakata yang akan dimuat didalam sebuah buku tersebut. Menurut Ali al-Qasimy leksikologi (*Ilm al-Ma'ajim*) atau ilmu kosa kata adalah ilmu yang membahas tentang kosa kata dan maknanya dalam sebuah bahasa atau beberapa bahasa. Berbicara mengenai kosakata, dalam sudut pandang morfologi menurut Darsita Suparno mengatakan bahwa kata sebagai satuan terbesar dalam unit analisis (Suparno, 2014). Dengan demikian bahwa teori penerjemahan secara harfiah berkaitan dengan morfologi serta leksikologi dan leksikografi.

2.2. Kamus

Kamus adalah buku yang membuat kumpulan istilah atau nama-nama yang disusun beserta penjelasannya tentang pemakaiannya, disusun menurut abjad berikut keterangan maknanya, atau terjemahannya dari istilah atau nama-nama tersebut. Menurut Chaer, kamus adalah sebuah buku referensi yang memuat daftar kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis disertai cara penggunaannya, keterangan arti, ejaan (Chaer, 2007). Menurut Kridalaksana, kamus merupakan alat penunjang yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai berbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa dan biasanya disusun dengan abjad (Kridalaksana, 2008). Dari beberapa definisi tersebut secara singkat bahwa kamus dapat didefinisikan sebagai buku yang memuat daftar kosakata dan istilah, baik umum maupun khusus secara alfabetik disertai penjelasan makna, penggunaan, maupun pelafalan bahasa yang ada pada kamus tersebut.

2.2.1. Kamus Lengkap Kedokteran dr. Diana

Kamus Kedokteran ini berisikan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan kedokteran, seperti kesehatan, penyakit, anggota tubuh, cara kerja tubuh, alat medis, dan hal-hal yang sejenis lainnya. Bahasa sumber yang digunakan kamus ini adalah bahasa Inggris, namun di beberapa istilah, bahasa sumbernya juga menggunakan bahasa Jerman, Perancis, Latin, dan Yunani. Kamus ini memiliki halaman dengan jumlah 688 halaman, dan tebalnya kurang lebih 3

cm, serta kamus ini diterbitkan oleh penerbit Serba Jaya Surabaya. Sangat sedikit informasi yang peneliti dapatkan terkait dengan data diri penulis kamus tersebut, yaitu dr. Diana, bahkan tidak adanya pustaka atau media online yang mengungkapkan data diri dari seorang dr. Diana. Adapun usaha terakhir yang telah peneliti lakukan adalah peneliti menghubungi langsung pihak penerbit yang merilis kamus tersebut, yaitu penerbit Serba Jaya Surabaya. Informasi yang peneliti dapatkan dari pihak penerbit terkait dengan data diri penulis kamus tersebut adalah bahwa nama dr. Diana selaku penulis kamus tersebut merupakan nama samaran dan tidak ingin data dirinya dipublikasikan. Pihak penerbit menjelaskan bahwa dalam hal ini penulis dibenarkan/diperbolehkan, dengan alasan mereka yang melakukan hal tersebut hanya menjual naskahnya, dan terkait hal tersebut pihak penerbit juga menjelaskan bahwa terdapat ketentuan pengarang dalam himpunan pengarang tersebut.

2.2.2. Kamus Kedokteran Nuria

Kamus ini merupakan kamus spesialis (mu'jam takhoshshush) yang secara khusus memuat istilah-istilah yang populer dipakai di dunia kedokteran atau medis. Kamus ini juga merupakan kamus terjemah karena menggunakan sistem pengalihbahasaan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Yakni dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan Sebaliknya, dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Jumlah kosakata yang termuat dalam kamus ini sebanyak 10.754 yang terdiri dari 5.384 (Indonesia-Arab) dan 5.374 (Arab-Indonesia). Kamus "Nuria" berwajah Arab-Indonesia disusun dengan sistematika artikulatif (Nidzam Nuthqy), yakni semua entri kata disusun secara berurutan mulai dari huruf Hamzah hingga Ya' (26 huruf) berdasarkan huruf pertama yang dilafalkan, bukan berdasarkan asal-usul kata. Sementara untuk kamus "Nuria" berwajah Indonesia-Arab, semua entri kata disusun dengan sistematika alfabetis mulai dari huruf A hingga Z (28 huruf), sistem yang telah populer untuk kamus-kamus yang menghimpun huruf latin. Pada bagian pembatas antara wajah kamus Indonesia-Arab dan Arab Indonesia dilengkapi dengan "Daftar Singkatan Istilah Kedokteran" yang populer dalam bahasa Inggris ke bahasa Arab. Selain itu, pada bagian pembatas tersebut juga dilengkapi dengan beberapa gambar untuk membantu pembaca dalam memahami istilah kedokteran (Taufiqurrachman, 2015).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Salah satu karakteristik metode kualitatif adalah data yang dikumpulkan pada penelitian lebih cenderung kata-kata dari pada angka. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm Staruss, 2003). Sehingga

metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif adalah metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya (Hadari Nawawi, 1994). Data diperoleh melalui proses wawancara, catatan lapangan, foto, serta dokumen-dokumen lain. Hasil penelitian ini mengumpulkan kosakata dalam bentuk kamus sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan hasil penelitiannya bermanfaat. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah “Kamus Kedokteran Lengkap” karya dr. Diana dan kamus karya H. R. Taufiqurrahman yang berjudul “Kamus Kedokteran Nuria” Adapun sumber data sekundernya adalah penelitian terdahulu dan kamus-kamus pendukung lainnya, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) langkah: langkah 1 yaitu “baca dan catat”, Teknik baca adalah sumber data baik primer maupun sekunder dibaca secara menyeluruh, yang mana tujuannya adalah untuk mencari data-data yang diperlukan. Sedangkan teknik catat adalah mencatat semua data-data yang sudah ditemukan di dalam lembar atau file khusus dengan tujuannya adalah agar data-data tersebut tidak hilang atau tercampur dengan hal-hal lain. Langkah 2 yaitu “studi literatur sejenis”, literatur sejenis pada penelitian ini adalah kamus atau karya tulis dalam bentuk cetak maupun digital yang berhubungan dengan istilah anatomi tubuh manusia. Langkah 3 yaitu “pengolahan data”, selanjutnya data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis. Analisis pada penelitian ini akan mendeskripsikan pemadanan istilah anatomi tubuh manusia dari Bahasa Sumber (Bsu) ke Bahasa Sasaran (Bsa) secara harfiah. Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data agar penelitian berjalan secara sistematis dan bertahap. Adapun tahapan analisis data tersebut yaitu yang *Pertama* mengumpulkan data berupa istilah yang berkaitan dengan tema, *Kedua* Mencari padanan istilah Bsa, dan *Terakhir* adalah pengoreksian data.

4. Hasil

Data berupa istilah kedokteran yang diperoleh dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk daftar yang sudah diterjemahkan dari bahasa Inggris (BSu1) dan bahasa Indonesia (BSu2) kedalam bahasa Arab (BSa). Berikut ini tabel 4.1 memperlihatkan data hasil dari penelitian berikut:

Tabel 4.1

NO	Korpus (BSu)		Terjemahan (BSa)
	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
1.	<i>Cardio</i>	Jantung	قَلْبٌ
2.	<i>Cartilage</i>	Tulang Rawan	غُضْرُوفٌ
3.	<i>Costa</i>	Tulang Rusuk	صِلْعٌ
4.	<i>Clavicle</i>	Tulang Selangka	تَرْقُوءَةٌ
5.	<i>Femur</i>	Tulang Paha	عَظْمُ الْفَخِذِ
6.	<i>Fibula</i>	Tulang Betis	عَظْمُ الشَّظِيَّةِ
7.	<i>Liver</i>	Hati	كَبِدٌ
8.	<i>Marrow</i>	Sumsum Tulang	نُخَاعُ الْعَظْمِ
9.	<i>Os</i>	Tulang	عَظْمٌ
10.	<i>Phalanx</i>	Tulang Jari Tangan/Kaki	السُّلَامِيُّ
11.	<i>Radius Bone</i>	Tulang Pengumpil	عَظْمُ الْكُعْبُرَةِ
12.	<i>Scapula</i>	Tulang Belikat	عَظْمُ كَتِفِي
13.	<i>Tibia</i>	Tulang Kering	قَصَبَةُ السَّاقِ
14.	<i>Ulna</i>	Tulang Hasta	عَظْمُ الزَّنْدِ
15.	<i>Ventriculus</i>	Lambung	مَعِدَةٌ

Data pada tabel 4.1 adalah sampel yang dianalisis ditinjau dari segi penerjemahan menggunakan metode harafiah. Alasan kosakata ini dipilih karena istilah-istilah tersebut sebagian besar merupakan frasa yang menghasilkan makna yang baru, dan sebagian istilah tersebut merupakan bentuk *mufrad*, serta istilah-istilah tersebut merupakan kajian dasar bidang kedokteran yaitu tentang anatomi tubuh manusia yang sering sekali istilah tersebut ditemukan oleh para pengkaji.

4.1. Pembahasan

Peneliti akan memaparkan proses penerjemahannya dengan cara metode analisis yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu dengan cara membandingkannya dengan beberapa kamus lainnya, seperti Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab Arab-Indonesia, Kamus Al-

Munawwir Indonesia-Arab, serta Kamus *Almaany* Daring Inggris-Arab. Berikut adalah pemaparan proses penerjemahan dari istilah-istilah yang sudah ditentukan sebelumnya:

1. *Cardio*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *cardio* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 98). Istilah *cardio* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *jantung* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 309). Istilah *jantung* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata قَلْبٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 54). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *cardio* dengan kata قَلْبٌ . Untuk memperkuat ketepatan istilah *cardio*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *jantung* dengan kata الْقَلْبُ (Warson Munawwir, 2007, p. 355). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata قَلْبٌ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *cardio* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *jantung* sebagai BSu2.

2. *Cartilage*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *cartilage* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 102). Istilah *cartilage* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna tulang rawan dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 84). Istilah tulang rawan dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata عَضْرُوفٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 55). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *cartilage* dengan kata عَضْرُوفٌ . Untuk memperkuat ketepatan istilah *cartilage*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah tulang rawan dengan kata الْعَضْرُوفُ (Warson Munawwir, 2007, p. 715). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata عَضْرُوفٌ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *cartilage* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan Istilah tulang rawan sebagai BSu2.

3. *Costa*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *costa* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 160). Istilah *costa* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *iga* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Diana, 2005, p. 160). Istilah *iga* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata ضِلْعٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 72). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *costa* dengan kata ضِلْعٌ . Untuk memperkuat ketepatan istilah *costa*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *iga* dengan kata الضِّلْعُ (Warson Munawwir, 2007, p. 740). Namun peneliti akan mengganti BSu2 nya menjadi istilah *tulang rusuk* yang

menjadi nama lain dari istilah *iga* (KBBI), karena menurut peneliti istilah *tulang rusuk* lebih tepat digunakan pada kajian anatomi tubuh manusia ini. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata ضِلْعٌ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *costa* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang rusuk* sebagai BSu2.

4. *Clavicle*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *clavicle* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 135). Istilah *clavicle* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *tulang selangka* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 96). Istilah *clavicle* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata تَرْقُوءٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 64). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *clavicle* dengan kata تَرْقُوءٌ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *clavicle*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *tulang selangka* dengan kata التَّرْقُوءُ (Warson Munawwir, 2007, p. 911). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata تَرْقُوءٌ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *clavicle* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang selangka* sebagai BSu2.

5. *Femur*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *femur* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 264). Istilah *femur* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *tulang paha* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 182). Istilah *tulang paha* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata عَظْمُ الْفَخِذِ (Taufiqurrachman, 2015, p. 103). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *femur* dengan kata عَظْمُ الْفَخِذِ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *femur*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *tulang paha* dengan kata عَظْمُ الْفَخِذِ (Warson Munawwir, 2007, p. 625). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata عَظْمُ الْفَخِذِ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *femur* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang paha* sebagai BSu2.

6. *Fibula*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *fibula* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 271). Istilah *fibula* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *tulang betis* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 185). Istilah *tulang betis* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata شَطِيطَةٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 105). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *fibula* dengan kata عَظْمُ الشَّطِيطَةِ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *fibula*,

dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *tulang betis* dengan kata الشَّظِيَّةُ (Warson Munawwir, 2007, p. 911). Peneliti melakukan penelusuran Google bahwa istilah عَظْمُ الشَّظِيَّةِ lebih sering dan tepat digunakan dalam mendapatkan informasi yang dimaksud, dibanding hanya menggunakan istilah شَظِيَّةٌ. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata عَظْمُ الشَّظِيَّةِ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *fibula* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang betis* sebagai BSu2.

7. *Liver*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *liver* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 403). Istilah *liver* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *hati* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 365). Istilah *hati* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata كَبِدٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 124). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *liver* dengan kata كَبِدٌ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *liver*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *hati* dengan kata الكَبِدُ (Warson Munawwir, 2007, p. 314). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata كَبِدٌ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *liver* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *hati* sebagai BSu2.

8. *Marrow*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *marrow* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 416). Istilah *marrow* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *sumsum tulang* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 381). Namun setelah ditelusuri, istilah *bone marrow* lebih banyak digunakan dibanding istilah *marrow* sebagai arti dari istilah *sumsum tulang*. Istilah *sumsum tulang* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab, *sumsum* dengan kata نُخَاعٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 288), dan *tulang* dengan istilah عَظْمٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 302). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *bone marrow* dengan kata نُخَاعُ الْعَظْمِ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *bone marrow*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *sumsum tulang* dengan kata نُخَاعُ الْعَظْمِ (Warson Munawwir, 2007, p. 835). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata نُخَاعُ الْعَظْمِ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *bone marrow* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *sumsum tulang* sebagai BSu2.

9. *Os*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *Os* merupakan istilah kedokteran (Takas, 2020, p. 452). Istilah *Os* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *tulang* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 452). Istilah *tulang* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata عَظْمٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 302). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *Os* dengan kata عَظْمٌ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *Os*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *tulang* dengan kata عَظْمٌ. (Warson Munawwir, 2007, p. 911) Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata عَظْمٌ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *Os* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang* sebagai BSu2.

10. *Phalanx*

Berpadanan Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *phalanx* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 501). Istilah *phalanx* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *ruas jari* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (M. Echols & Syadliy, 1996, p. 427). Istilah *ruas jari* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata سُلَامِي (Taufiqurrachman, 2015, p. 299). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *phalanx* dengan kata سُلَامِي. Untuk memperkuat ketepatan istilah *phalanx*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *ruas jari* dengan kata السُّلَامِي. (Warson Munawwir, 2007, p. 356) Namun setelah peneliti melakukan penelusuran *Google*, bahwa istilah *phalanx* lebih sering dimaknai dengan istilah *tulang jari tangan/kaki*. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata السُّلَامِي merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *phalanx* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang jari tangan/kaki* sebagai BSu2.

11. *Radius Bone*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *radius* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 529). Istilah *radius* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *tulang pengumpil* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 540). Istilah *tulang pengumpil* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata كُغْبِرَةٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 258). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *radius* dengan kata عَظْمُ الكُغْبِرَةِ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *radius*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *tulang pengumpil* dengan kata عَظْمُ الكُغْبِرَةِ (Warson Munawwir, 2007, p. 911). Namun peneliti melakukan penelusuran, bahwa istilah *Radius Bone* lebih sering digunakan untuk maksud yang

dituju. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata عَظْمُ الكُعْبُرَةِ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *radius Bone* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang pengumpil* sebagai BSu2.

12. *Scapula*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *Scapula* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 554). Istilah *Scapula* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *tulang belikat* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 571). Istilah *tulang belikat* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata عَظْمٌ كَيْفِيٌّ (Taufiqurrachman, 2015, p. 271). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *Scapula* dengan kata عَظْمٌ كَيْفِيٌّ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *Scapula*, dalam KABA Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *tulang belikat* dengan kata عَظْمٌ كَيْفِيٌّ (Husein & Fathoni, 2013, p. 1458). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata عَظْمٌ كَيْفِيٌّ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *Scapula* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang belikat* sebagai BSu2.

13. *Tibia*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *Tibia* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 617). Istilah *Tibia* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *tulang kering* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 651). Istilah *Tibia* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata طَنْبُوتٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 297). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *Tibia* dengan kata طَنْبُوتٌ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *Tibia*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *tulang kering* dengan kata الطَّنْبُوتُ (Warson Munawwir, 2007, p. 432). Namun setelah peneliti melakukan penelusuran, istilah فَصْبَةُ السَّاقَةِ lebih tepat digunakan untuk mencari istilah yang dimaksud dibandingkan dengan istilah فَصْبَةُ السَّاقَةِ. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata فَصْبَةُ السَّاقَةِ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *Tibia* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang kering* sebagai BSu2.

14. *Ulnae*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *ulna* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 679). Istilah *ulna* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *tulang hasta* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Takas, 2020, p. 679). Istilah *tulang hasta* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata عَظْمُ الرَّئِدِ (Taufiqurrachman, 2015, p. 304). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab

menerjemahkan istilah *ulna* dengan kata عَظْمُ الرَّئِدِ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *ulna*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *tulang hasta* dengan kata عَظْمُ الرَّئِدِ (Warson Munawwir, 2007, p. 911). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata عَظْمُ الرَّئِدِ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *ulna* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *tulang hasta* sebagai BSu2.

15. *Ventriculus*

Menurut penelusuran terhadap sumber data kata *ventriculus* merupakan istilah kedokteran (Diana, 2005, p. 651). Istilah *ventriculus* yang merupakan Bahasa Sumber Pertama (BSu1) memiliki makna *lambung* dalam bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sumber Kedua (BSu2) (Diana, 2005, p. 651). Istilah *lambung* dipadankan oleh Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab dengan kata مَعِدَةٌ (Taufiqurrachman, 2015, p. 160). Dalam kamus *Al-Ma'any* daring Inggris-Arab menerjemahkan istilah *Ventriculus* dengan kata مَعِدَةٌ. Untuk memperkuat ketepatan istilah *ventriculus*, dalam Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab menerjemahkan istilah *lambung* dengan kata المَعِدَةُ (Warson Munawwir, 2007, p. 491). Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa kata مَعِدَةٌ merupakan istilah kedokteran yang berpadanan dengan istilah *ventriculus* sebagai BSu1 dan berpadanan dengan istilah *lambung* sebagai BSu2.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerjemahan istilah kedokteran (Inggris-Indonesia) kedalam bahasa Arab tersebut peneliti menggunakan metode penerjemahan secara harfiah sehingga makna dari setiap istilah tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun proses pemadanan istilah Kedokteran (Inggris-Indonesia) kedalam bahasa Arab dengan menggunakan metode penerjemahan secara harfiah, peneliti telah melakukan beberapa tahapan, diantaranya: (1) Memvalidasi istilah kedokteran yang berasal dari bahasa Inggris (BSu1). (2) Memadankan istilah kedokteran dari BSu1 kedalam bahasa Indonesia (BSu2) dengan bantuan beberapa kamus yang menjadi sumber data peneliti. (3) Mencari padanan istilah kedokteran dalam bahasa Arab (Bsa) menggunakan beberapa kamus yang telah menjadi sumber data peneliti, seperti kamus “Kamus Kedokteran Lengkap” karya dr. Diana dan kamus karya H. R. Taufiqurrachman yang berjudul “Kamus Kedokteran Nuria”, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan kajian ini. Dengan demikian proses penerjemahan istilah kedokteran menghasilkan kesimpulan akhir bahwa beberapa istilah pada kamus tersebut menghasilkan bentuk frasa atau dalam bahasa Arab disebut dengan *tarkib*, namun sebenarnya istilah dalam BSu1 maupun BSu2 merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Referensi

- Adzfar Ammar. (2017). Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni. *Al-Ta'dib*, 12.
- Annur, C. M. (2021, November 1). *Inilah Bahasa yang paling Banyak Dipakai, Bagaimana Bahasa Indonesia*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2021/11/01/Inilah-Bahasa-Yang-Paling-Banyak-Dipakai-Di-Dunia-Bagaimana-Bahasa-Indonesia>.
- Bua, M. A. (2005). PENGGUNAAN KOSA KATA DAN ISTILAH BAHASA ARAB DALAM TEKS MALLINRUNNA NABITTA MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM. *Nady Al-'Adab Jurnal Bahasa*.
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chairad Muhammad. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Anatomi di Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*.
- Diana. (2005). *Kamus Kedokteran Lengkap*. Serba Jaya.
- Hadiwidjaja. (2016). *Nomina Anatomica sive Terminologia Anatomica*. Sebelas Maret University Press.
- Hasan Perdana, D. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab yang Berterima dan Mudah Dipahami. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9, 144–144.
- Hidayatullah, M. S. (2017). *Jembatan Kata:Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. PT Grasindo.
- Hoedoro Hoed, B. (1993). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Husein, A. T., & Fathoni, A. T. (2013). *Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)*. KBBI. (n.d.). *Iga*. Kbbi.Kemdikbud.Go.Id.
- Keraf, G. (2000). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Umum.
- M. Echols, J., & Syadliy, H. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia.
- Puji Lestari, C., & dkk. (2016). Perancangan Aplikasi Kamus Istilah Medis Berbasis Android Dengan Algoritma Boyer-Moore. *Infotek*, 2, 28–28.
- Shalihah, S. (2005). Kompetensi Penerjemahan Bahasa Arab. *Al-'Arabiyah*, 1, 16–16.
- Suparno, D. (2012). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Adabia Press.
- Suparno, D. (2014). *Morfologi Bahasa Indonesia*. UIN Press.
- Suparno, D. (2020). Kekerabatan Bentuk Kosakata Perabot Dapur dalam Bahasa Arab Sudan dan Suriah. *Buletin Al-Turas*, 26, 3–3.

Takas, Y. (2020). Kamus *Lengkap Kedokteran*. Permata Press.

Taufiqurrachman. (2015). *Kamus Kedokteran Nuria Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Ar-Ruzz Media.

Warson Munawwir, A. (2007). *Kamus Al-Munawwir Indoesia-Arab Terlengkap*. Pustaka Progressif.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press.